

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

# S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan  
Perkembangan Organisasi  
*Febrina Nafasati*

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*  
*Ardiani Ika S*

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis  
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan  
*Emrinaldi Nur DP*

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL)  
*Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo*

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,  
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis  
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)  
*Rasyid Mei Mustafa, Sujono*

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan  
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*  
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus  
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)  
*Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S*

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam  
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada  
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)  
*B. Junianto Wibowo*

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya  
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*  
(Studi Kasus di Kota Semarang)  
*Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto*

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap  
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)  
*Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika*

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan  
Masuk ke Pasar Internasional  
*Andy Kridasusila*

# S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan  
Perkembangan Organisasi  
*Febrina Nafasati*

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*  
*Ardiani Ika S*

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis  
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan  
*Emrinaldi Nur DP*

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*  
*Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo*

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,  
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage, Manajerial Hipotesis*  
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)  
*Rasyid Mei Mustafa, Sujono*

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan  
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*  
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus  
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)  
*Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S*

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam  
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada  
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)  
*B. Junianto Wibowo*

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya  
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*  
(Studi Kasus di Kota Semarang)  
*Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto*

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap  
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)  
*Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I. Wyan Mustika*

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan  
Masuk ke Pasar Internasional  
*Andy Kridasusila*

## SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis  
Terbitan 3 bulan sekali  
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :  
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :  
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)  
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)  
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)  
Prof. Dr. Dra. Sulastri ME. M.kom (UNISRI)  
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :  
Andy Kridasusila SE MM  
Ardiani Ika S., SE MM Akt  
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :  
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :  
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :  
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)  
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272  
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

## KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

## SOLUSI

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

ISSN : 1412-5331

### DAFTAR ISI

1. Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan Perkembangan Organisasi ..... 1 - 7  
*Febrina Nafasati*
2. Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder* ..... 9 - 16  
*Ardiani Ika S*
3. Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan ..... 17 - 28  
*Emrinaldi Nur DP*
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) ..... 29 - 42  
*Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo*
5. Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*, Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* Non Keuangan di BEJ) ..... 43 - 52  
*Rasyid Mei Mustafa, Sujono*
6. Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset* untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007) ..... 53 - 68  
*Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S*
7. Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan) ..... 69 - 74  
*B. Junianto Wibowo*
8. Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus di Kota Semarang) ..... 75 - 84  
*Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto*
9. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta) ..... 85 - 94  
*Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika*
10. Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan Masuk ke Pasar Internasional. 95 - 101  
*Andy Kridasusila*

# Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*

Oleh :

Ardiani Ika S

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

## Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di suatu negara dipandang sangat penting mengingat pasar modal merupakan motor penggerak ekonomi nasional dalam menghimpun dana investasi bagi pembangunan nasional (Ardiani Ika S, 2005:93). Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang di kalangan usaha yang membutuhkan permodalan dalam jumlah besar. Dengan adanya dana jangka panjang tersebut, maka roda pembangunan khususnya dibidang swasta dan perkembangan perekonomian suatu negara dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Robert Ang, 1997:3.2).

Alternatif pendanaan yang paling banyak dipilih adalah pendanaan melalui pasar modal, yaitu melalui emisi saham di bursa efek atau dengan kata lain perusahaan melakukan *go public*. Sumber pendanaan melalui emisi saham lebih diminati karena adanya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, yaitu jumlah dana yang dapat dihimpun oleh perusahaan bisa berjumlah besar, emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang memiliki risiko tinggi, tidak ada beban finansial yang tetap (beban bunga), jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas, dan tidak diperlukan jaminan tertentu (Ch. Fara Dharmastuti, 2004:14).

Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentu investor tidak akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, maka perusahaan tersebut di yakini mampu memperoleh keuntungan serta dapat meningkatkan kekayaan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Karena kekayaan suatu perusahaan merupakan kekayaan pemegang saham, maka dengan meningkatkan kekayaan perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Sunariyah, 2000 dalam Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila, 2007:101).

Surat berharga yang paling banyak diperjualbelikan di pasar modal Indonesia adalah saham (Robert Ang, 1997:6.2). Saham merupakan komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan. Perubahan yang terjadi baik perubahan yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri, perubahan ekstern seperti perubahan dibidang ekonomi, politik, moneter, undang-undang maupun perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri (intern) (Dianis Januar Khoirunnisa, 2005 dalam Puspa Sari, 2007:3).

Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli (investor) dan penjual (emiten) yang diselenggarakan pada transaksi di pasar modal. Pertimbangan utama dalam melakukan investasi yaitu investor harus mengetahui kinerja perusahaan emiten terlebih dahulu. Karena secara teoritis nilai suatu saham sangat dipengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Robert Ang, 1999:3.3).

Seorang pemodal harus berhati-hati dalam menentukan jenis saham dan emiten yang akan dipilih. Saham yang dipilih sebaiknya saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal dan saham tersebut dikeluarkan oleh emiten yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Untuk itu seorang pemodal harus mempelajari terlebih dahulu seluk beluk pasar modal sebelum masuk ke pasar modal (Ardiani Ika S, 2005:93).

Untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, maka investor harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham yang dibelinya. Dengan mengetahui faktor-faktor ini maka investor dapat melakukan estimasi atas harga saham sehingga investor dapat memutuskan apakah saham tersebut layak dibeli atau harus dijual. Selain itu pihak manajemen perusahaan bisa mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya (Muslim Ridha Muthaher dan Osmad Muthaher, 2007:60).

Motif yang mendasari seorang pemodal membeli saham biasa adalah untuk menjual kembali saham biasa tersebut pada harga yang lebih tinggi. Dengan melihat motif tersebut para pemodal harus dapat memperkirakan harga saham biasa di masa yang akan datang. Harga saham bisa

juga ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu penawaran dan permintaan akan saham. Namun untuk menentukan besarnya kekuatan tersebut diperlukan informasi yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Ardiani Ika S, 2005:93).

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 macam analisis yaitu: *Analisis Fundamental* mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. *Analisis Teknikal* merupakan upaya memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu yang lalu dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu yang dapat berulang-ulang (Suad Husnan, 1998:349).

## Investasi

Menurut Abdul Halim (2005:4) Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi 2 yaitu: investasi pada aset-aset finansial (*financial asset*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Menurut Kamaruddin Ahmad (1996:4) investor melakukan investasi dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.

Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Jenis-jenis investasi yang sesuai dengan kehendak para investor (I Putu Gede Ary Suta, 2000 dalam Ardiani Ika S, 2005:98) adalah :

- a. Dana pertumbuhan (*growth funds*), diupayakan untuk memperoleh *capital gain* dalam jangka panjang.
- b. Dana keseimbangan (*balanced funds*), yang mengutamakan penganekaragaman jenis efek dengan proporsi yang seimbang antara efek ekuitas dan efek utang.
- c. Dana pendapatan tetap (*fixed income funds*), yang mengkhususkan pada efek yang memberikan pendapatan secara tetap.
- d. Dana pasar uang (*money market funds*), yang mengutamakan investasi pada jenis-jenis efek di pasar uang dengan orientasi pendapatan jangka pendek.

Menurut Abdul Halim (2003:47) seorang investor yang menanamkan modalnya dalam suatu investasi tertentu tidak begitu saja mau menerima penawaran investasi yang ditawarkan oleh perusahaan (emiten) yang memerlukan dana segar. Mereka juga mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi dan tingkat keuangan yang akan diperoleh dari pengorbanan tersebut. Dalam melakukan suatu investasi seorang investor harus mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi.

Ada beberapa jenis risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi (Abdul Halim, 2005:51), yaitu sebagai berikut :

- a. Risiko bisnis (*business risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- b. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- c. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.

- d. Risiko pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain. Ketika indeks pasar saham (*security market index*) meningkat secara terus-menerus selama jangka waktu tertentu, tren yang meningkat ini disebut *bull market*. Sebaliknya, ketika indeks pasar saham turun secara terus-menerus selama jangka waktu tertentu, tren yang menurun ini disebut *bear market*. Kekuatan *bull market* dan *bear market* ini cenderung memengaruhi semua saham secara sistematis sehingga tingkat pengembalian pasar menjadi berfluktuasi.
- e. Risiko daya beli (*purchasing power risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil.
- f. Risiko mata uang (*currency risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) terhadap mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika Serikat).

### Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun instansi dalam suatu perusahaan. Sedangkan surat berharga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan (Robert Ang, 1997:6.2).

Adapun di pasar modal Indonesia mempunyai beberapa jenis saham, yang dibagi menjadi 2 macam jenis saham yaitu :

- a. Jenis saham menurut cara pengalihan :
  1. Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang tanpa identitas pemilik. Pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut. Seluruh hak-hak pemegang saham akan diberikan pada penyimpan saham tersebut (Pandji Anoraga, 2001 dalam Ardiani Ika S, 2005:97).
  2. Saham atas nama (*registered stock*), yaitu saham yang nama pemiliknya tertera di atas saham tersebut (Kamaruddin Ahmad, 1996 dalam Ardiani Ika S, 2005: 97).
- b. Jenis saham menurut hak tagihan :
  1. Saham biasa (*common stock*), yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten (Sunariyah, 2000:14). Saham biasa merupakan sumber dana permanent, karena modal ini akan tertanam dalam jangka waktu yang panjang selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Manfaat utama penggunaan saham biasa untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan adalah tidak adanya kewajiban tetap untuk membayar deviden kepada pemegang saham biasa. Saham biasa memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada manajemen untuk mengelola dana yang diperoleh. Dengan demikian bagi perusahaan saham biasa menjadi kurang berisiko dibandingkan dengan sumber dana yang lain. Penggunaan saham biasa juga akan memperbaiki struktur modal perusahaan, dengan demikian risiko keseluruhan akan turun (Subkhan, 1997 dalam Ardiani Ika S, 2005:97)
  2. Saham preferen (*preferred stock*), jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Disebut preferen karena pemegang saham preferen mempunyai hak keistimewaan di atas pemegang saham biasa untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham (Sunariyah, 2000:120). Sebagai sumber modal jangka panjang, saham preferen menduduki posisi antara *long term debt* (hutang jangka panjang) dengan saham biasa. Saham biasa ini juga merupakan modal sendiri yang memberikan pendapatan relatif konstan, dan adanya prioritas (*preferen*) terhadap saham biasa dalam hal pembayaran dividen (Subkhan, 1997 dalam Ardiani Ika S, 2005:97).

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh diantaranya berikut ini, menurut Pandji Anoraga (2001:54) :

- a. Deviden, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- b. Capital gain, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.

c. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.  
Menurut Hendy M. Fakhruddin dan Tjiptono Darmadji (2001:8) ada 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham yaitu :

1. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tertentu atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
2. *Capital gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham.

Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjualbelikan di PT. BEI yang diukur dengan nilai mata uang, dimana harga saham tersebut ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham yang akan dibayar tergantung pada investor atau dividen yang akan diterima dan dinilai terminal saham tersebut (Suad Husnan, 1998:15). Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut (Pandji Anoraga, 2001:58) :

a. *Par Value* (Nilai Nominal)/*Stated Value/Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU PT No. 1/1995)

1. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI.
2. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentuksn nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

*Nilai Dasar = Harga Dasar x Total Saham yang beredar*

c. *Market Price*

*Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the Counter Market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

*Nilai Pasar = Harga Pasar x Total Saham yang beredar*

Bagi investor yang melakukan jual beli di bursa efek akan mendapatkan perlindungan pada saat melakukan transaksi, artinya kalau mereka membeli saham, maka saham-saham tersebut ada dalam kondisi siap diserahkan (*good delivery*), tidak cacat, baik secara fisik maupun secara hukum. Sebaliknya untuk penjual saham, mereka akan memperoleh hasil penjualannya yang berupa uang (*good fund*). Jika terjadi kegagalan dalam pelaksanaan *good delivery* dan *good fund*, maka investor dapat menuntut denda atas keterlambatan penyerahan saham atau keterlambatan pembayaran uang.

### Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal

tersendiri baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2005:3).

Berbagai efek yang diperjualbelikan di pasar modal Indonesia (Paulus dkk, 2002 dalam Puspa Sari, 2007:22) yaitu :

- a. Saham adalah penyertaan modal pemilikan suatu perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Ada 2 jenis saham yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk.
- b. Obligasi adalah pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian.
- c. Derivatif dari efek, disamping jenis-jenis instrumen diatas juga terdapat instrumen yang bersifat derivative atau turunan dari instrumen yang lain. Contoh instrumen itu antara lain: *right, warrant*, obligasi convertible, saham dividen, saham bonus dan sebagainya.

Menurut Sunariyah (2000:13) pasar modal memiliki bermacam-macam jenis yaitu :

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*)  
Pasar perdana adalah penawaran saham di perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)  
Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa pemasaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan dipasar perdana.
- c. Pasar Ke-tiga (*Third Market*)  
Adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Di Indonesia, pasar ke-tiga disebut bursa paralel. Operasi yang ada pada pasar ke-tiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.
- d. Pasar Ke-empat (*Fourth Market*)  
Pasar ke-empat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*) kerja namun mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan terhadap transaksi *block sale* tersebut kepada bursa efek secara terbuka. Jadi pada akhirnya transaksi antar investor juga harus dicatatkan pula pada bursa efek.

Menurut Robert Ang (1997:3.2-3.3) menyebutkan ada 4 manfaat utama dibentuknya pasar modal, yaitu :

- a. Sumber Pembiayaan Jangka Panjang  
Perputaran perekonomian suatu negara sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang ekonomi suatu negara sangat terbatas, maka perlu dicarikan solusi pembiayaan yang bersifat jangka panjang, pasar modal muncul sebagai alternatif.
- b. Sarana Pemerataan  
Adanya pasar modal, maka makin banyak perusahaan yang akan *go public*, yang berarti sebagian saham dari perusahaan akan dimiliki oleh masyarakat luas berarti secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.
- c. Motivator Peningkatan Kualitas Perusahaan  
Perusahaan-perusahaan public harus bersifat terbuka yang berarti manajemen dituntut profesionalisme karena adanya sorotan positif dari masyarakat luas. Dengan pengelolaan yang profesional maka kualitas perusahaan akan meningkat baik produk maupun jasanya.
- d. Alternatif Investasi  
Sebelum adanya pasar modal investor lebih banyak melakukan investasi dibidang perbankan, property atau real estate. Kemunculan pasar modal memberi alternatif investasi bagi investor, untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Robert Ang (1997:3.3) pasar modal diartikan sebagai suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal.

Menurut UU Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang pasar modal Indonesia, pelaku pasar modal ada 9, yaitu (Sunariyah, 2000:28) :

- a. Bapepam, merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas, pertama mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga saham (efek) dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum. Kedua, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi-profesi penunjang yang terkait dengan pasar modal. Ketiga, memberi pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.
- b. Pelaksana bursa adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.
- c. Perusahaan yang *go public* (emiten) adalah pihak yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum surat berharga.
- d. Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.
- e. Lembaga kliring dan penyelesaian penyimpanan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan menyelesaikan transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek serta penitipan harta untuk pihak lain.
- f. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- g. Lembaga penunjang pasar modal, meliputi tempat penitipan harta, adminitrasi efek, wali amanat, atau penanggung yang menyediakan jasanya. Tempat penitipan harta adalah pihak yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak tanpa mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Biro administrasi efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian opsi, emisi sertifikasi atau laporan tahunan emiten. Wali amanat (*trust agent*) adalah pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sertifikat kredit. Penanggung (*guarantor*) adalah pihak yang menanggung kembali jumlah pokok dan atau bunga emisi obligasi, atau sekuritas kredit dalam hal emiten cidera janji.
- h. Profesi penunjang pasar modal, terdiri dari akuntan, notaris, perusahaan penilai (*appraisal*), dan konsultan hukum. Fungsi akuntan adalah memberi pendapat atas kewajaran laporan keuangan emiten atau calon emiten. Peran notaris adalah membuat perjanjian, penyusunan anggaran dasar dan perubahannya, perubahan pemilik modal, dan lain-lain. Penilai (*appraisal*) adalah pihak yang menerbitkan dan menandatangani laporan penilai (mencakup pendapat atas aktiva, yang disusun berdasarkan pemeriksaan menurut keahlian penilai).
- i. Pemodal (investor) adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Perkembangan pasar modal tidak timbul dengan sendirinya, tetapi kemajuan dan perkembangan pasar modal dicapai karena dukungan dari pihak-pihak seperti masyarakat, pemerintah dan terutama usaha dibidang swasta. Selain dukungan dari pihak-pihak tersebut kemajuan dan perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Suad husnan, 1998 dalam Puspa Sari, 2007:21).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal (Suad Husnan, 1996 dalam Ardiani Ika S, 2005:96) adalah sebagai berikut :

- a. Penawaran sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia untuk menerbitkan sekuritas di pasar modal.

- b. Permintaan akan sekuritas, factor ini berarti harus banyak masyarakat yang memiliki jumlah dana yang dipergunakan untuk membeli sekuritas yang ditawarkan baik yang berasal dari individu, perusahaan non-keuangan maupun lembaga keuangan.
- c. Kondisi politik dan ekonomi, kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan mempengaruhi penawaran dan permintaan akan sekuritas.
- d. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya sangat bergantung pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan emiten sekuritas, peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
- e. Peran-peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal, lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, Bursa Efek, Akuntan Publik, *Underwriter*, Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum, Lembaga Kliring, dan lain-lain perlu bekerja dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek berjalan dengan cepat, efisien, dan bisa dipercaya.

Disamping itu pasar modal yang terdapat dalam suatu perekonomian negara mempunyai beberapa peranan (Sunariyah, 2000 dalam Ardiani Ika S, 2005:95) yaitu antara lain :

- a. Fungsi Tabungan (*saving function*)  
Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan yang begitu murah dan mudah, tanpa risiko adanya penurunan nilai mata uang untuk menginvestasikan dana yang digunakan untuk memperbanyak jasa dan produk-produk.
- b. Fungsi Kekayaan (*wealth function*)  
Pasar modal merupakan suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan kekayaan itu dipergunakan kembali.
- c. Fungsi Likuiditas (*liquidity function*)  
Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga bisa dilikuidasi (dicairkan menjadi uang kas) melalui pasar modal dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain dan memerlukan biaya yang relatif murah dan lebih cepat. Dengan kata lain pasar modal untuk melayani pemenuhan likuiditas para pemegang surat berharga. Bila dibandingkan dengan uang, masih lebih likuid uang karena uang mudah terganggu oleh inflasi dari waktu ke waktu.
- d. Fungsi Pinjaman (*credit function*)  
Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah karena pinjaman dari bank dunia mempunyai *rate* bunga yang relatif lebih tinggi.

#### **Analisis Investasi dalam bentuk Saham**

Dalam penelitian ini, analisis investasi dalam bentuk saham yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Fundamental  
Menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat disebut nilai intrinsik, yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis untuk dibandingkan dengan nilai pasar saat ini (*Current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun *under price* (Syahib Natarsyah, 2000:542).
- b. Analisis Teknikal  
Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Analisa teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik (Syahib Natarsyah, 2000:542).

## **Penutup**

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui peranan dan kontribusi penting pasar modal dalam perekonomian suatu Negara. Disamping sebagai salah satu alternative penghimpunan modal bagi emiten, lewat pasar modal pula dapat dicermati jenis-jenis investasi yang sesuai dengan keinginan para investor serta motif para investor dalam memilih, membeli maupun menjual saham perusahaan yang dimilikinya.

## **Daftar Pustaka :**

- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Media Soft Indonesia. Jakarta.
- Abdul, Halim. 2005. **Analisis Investasi**. Edisi pertama. Salemba 4. Jakarta.
- Ardiani, Ika S. 2005. **Pengaruh EPS ROA, ROE, DER, dan BVS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta 2001-2003**. Solusi Vol. 4. 93-108.
- Ardiani, Ika S dan Andy Kridasusila. 2007. **Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Dinamika Sosbudpol vol. 9. 100-109
- Hendy, M. Fakhrudding dan Tjiptono Darmadji. 2001. **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi pertama. Salemba 4. Jakarta.
- Imam, Ghozali. 2005. **Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kamaruddin, Ahmad. 1996. **Dasar – dasar Manajemen Investasi**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muslim, Ridha M dan Osmad Muthahar. 2007. **Pengaruh Variabel-variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ekobis vol. 8 hal. 45-58.
- Nur, Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntasni dan Manajemen**. Edisi kedua. BPFE. Jakarta.
- Pandji, Anoraga dan Piji Pakarti. 2001. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suad, Husnan. 1998. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Ketiga. UPP AMK YKPN. Yogyakarta.
- Syahib, Natarsyah. 2000. **Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 537-557.
- Sunariyah. 2000. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.